

Pengenalan Karakteristik Bullying dalam Tindak Pidana Melalui Media Antic (Anti Bullying Cards) bagi Guru dan Orang Tua

Introduction to the Characteristics of Bullying in Criminal Acts Through Antic Media (Anti Bullying Cards) for Teachers and Parents

Agung Aditya¹, Ariesma Setyarum^{2*}, Hanindya Restu Aulia³, Dina Nurmalisa⁴, Afrinar Pramitasari⁵, Desyarini Puspita Dewi⁶

¹Fakultas Hukum, Universitas Pekalongan, Indonesia

^{2,3,4,5,6}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan, Indonesia

Alamat Kampus: Jalan Sriwijaya nomor 3, Kota Pekalongan

Korespondensi penulis: rizma2208@gmail.com

Article History:

Received: September 12, 2024;

Revised: September 18, 2024;

Accepted: Oktober 07, 2024;

Published: Oktober 30, 2024;

Keywords: Bullying, education, Antic, legal implications

Abstract: This study aims to introduce the characteristics of bullying as a criminal act through Antic (Anti-Bullying Cards) as an educational medium for teachers and parents. Bullying is a form of violent behavior that can have negative impacts on victims, especially among children and adolescents. Although bullying frequently occurs in schools and homes, public understanding—particularly among teachers and parents—regarding its legal aspects remains limited. Therefore, this study develops Antic as an educational tool to help teachers and parents identify the signs and effects of bullying while providing insights into its legal implications. The medium is designed as interactive cards containing information on the definition of bullying, its various types, and preventive measures. This approach is expected to raise awareness and enhance the knowledge of teachers and parents about their crucial roles in preventing and addressing bullying, thereby fostering a safer environment for children. The study employs a research-based media development method, incorporating product trials with teachers and parents to gather feedback for further refinement of the medium

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan karakteristik bullying dalam tindak pidana melalui media Antic (Anti-Bullying Cards) bagi guru dan orang tua. Bullying merupakan perilaku kekerasan yang dapat berdampak negatif terhadap korban, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Meskipun fenomena bullying sering kali terjadi di lingkungan sekolah dan rumah, pemahaman masyarakat, terutama guru dan orang tua, tentang karakteristik bullying dalam konteks hukum masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan media Antic sebagai alat edukasi yang dapat membantu guru dan orang tua dalam mengenali tanda-tanda dan dampak bullying, serta memberikan wawasan mengenai implikasi hukum yang berkaitan dengan tindak pidana bullying. Media ini dirancang dalam bentuk kartu interaktif yang memuat informasi mengenai definisi bullying, jenis-jenis bullying, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan guru dan orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mencegah dan menangani bullying, serta mendukung terciptanya lingkungan yang lebih aman bagi anak-anak. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan media berbasis penelitian tindakan dengan melibatkan uji coba produk kepada guru dan orang tua untuk memperoleh umpan balik guna penyempurnaan media.

Kata Kunci: bullying, Pendidikan, antic, tindak pidana

1. PENDAHULUAN

Bullying merupakan fenomena yang semakin mengkhawatirkan dalam dunia pendidikan dan kehidupan sosial. Tindak kekerasan verbal, fisik, maupun psikologis ini tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga merambah ke ruang-ruang publik dan bahkan dunia maya. Menurut Santrock (2011), bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk menyakiti orang lain yang dianggap lebih lemah. Di Indonesia, kasus bullying kerap kali menjadi sorotan media massa, mencerminkan betapa seriusnya masalah ini. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan peningkatan kasus bullying setiap tahunnya. Fenomena ini menuntut perhatian serius dari berbagai pihak, terutama guru dan orang tua sebagai figur penting dalam kehidupan anak.

Guru memiliki peran strategis dalam mendeteksi dan mencegah tindakan bullying di lingkungan sekolah. Sebagai pendidik, mereka diharapkan mampu mengidentifikasi tanda-tanda awal terjadinya bullying serta memberikan intervensi yang tepat. Namun, tidak semua guru memiliki pemahaman yang memadai tentang karakteristik bullying, sehingga diperlukan pelatihan dan media pendukung untuk meningkatkan kapasitas mereka. Demikian pula, orang tua sebagai pendidik utama di rumah juga memiliki peran penting dalam mengenali perilaku bullying yang mungkin dialami atau dilakukan oleh anak mereka. Kurangnya pengetahuan tentang karakteristik bullying dapat menyebabkan orang tua abai terhadap tanda-tanda yang muncul, sehingga anak berisiko mengalami dampak negatif jangka panjang.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dikembangkanlah media ANTIC (Anti-Bullying Cards) sebagai alat bantu yang efektif dalam mengenalkan karakteristik bullying kepada guru dan orang tua. Media ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai bentuk bullying, faktor penyebab, serta strategi pencegahan dan penanganannya. Media ANTIC mengedepankan pendekatan yang interaktif dan mudah dipahami. Kartu-kartu ini berisi ilustrasi, skenario, dan panduan yang dirancang untuk memfasilitasi diskusi dan refleksi. Dengan demikian, guru dan orang tua dapat lebih mudah memahami konsep bullying dan mengidentifikasi situasi yang berpotensi menimbulkan tindak kekerasan.

Menurut Hidayat (2019), penggunaan media visual dan interaktif dalam pendidikan dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Media ANTIC diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang bullying, serta mendorong perubahan sikap yang positif. Selain itu, media ini juga

dirancang untuk memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua dalam upaya pencegahan bullying. Sinergi antara kedua pihak ini sangat penting, mengingat anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah dan di sekolah.

Pentingnya pengenalan karakteristik bullying juga ditegaskan oleh Yusuf (2020), yang menyatakan bahwa pemahaman yang baik tentang fenomena ini dapat membantu mengurangi tingkat kejadian bullying di kalangan anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, intervensi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga dan institusi pendidikan, sangat diperlukan. Dalam konteks hukum, bullying dapat dikategorikan sebagai tindak pidana, terutama jika melibatkan kekerasan fisik atau psikologis yang serius. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014 yang menegaskan pentingnya perlindungan terhadap anak dari segala bentuk kekerasan. Melalui pengenalan karakteristik bullying menggunakan media ANTIC, diharapkan guru dan orang tua tidak hanya memahami definisi dan jenis-jenis bullying, tetapi juga mampu mengidentifikasi perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka dapat mengambil langkah preventif sebelum terjadi dampak yang lebih serius.

Menurut penelitian oleh Rahmawati (2018), intervensi dini yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitar anak dapat secara signifikan mengurangi risiko terjadinya bullying. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran aktif guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak. Selain itu, media ANTIC juga dirancang untuk meningkatkan empati dan kesadaran sosial di kalangan anak-anak. Dengan memahami dampak negatif dari bullying, anak-anak diharapkan lebih menghargai perbedaan dan menjalin hubungan sosial yang sehat.

Dalam pelaksanaannya, penggunaan media ANTIC akan didukung dengan pelatihan bagi guru dan orang tua. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan menangani kasus bullying secara efektif. Sejalan dengan pendapat Setiawan (2021), pendekatan yang terstruktur dan sistematis sangat penting dalam upaya pencegahan bullying. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk mencakup berbagai aspek, mulai dari pengenalan konsep dasar hingga strategi intervensi yang komprehensif.

Diharapkan, melalui implementasi media ANTIC, akan tercipta lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi perkembangan anak. Guru dan orang tua akan memiliki alat yang efektif untuk mendeteksi, mencegah, dan menangani kasus bullying dengan pendekatan yang lebih proaktif. Dengan demikian, pengenalan karakteristik bullying melalui media ANTIC bukan hanya sekadar upaya pendidikan, tetapi juga bagian dari

komitmen bersama untuk melindungi anak-anak dari risiko kekerasan dan menciptakan masyarakat yang lebih peduli dan empatik.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengenalan Karakteristik Bullying dalam Tindak Pidana melalui Media ANTIC (Anti-Bullying Cards) bagi Guru dan Orang Tua dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Kegiatan diawali dengan sesi sosialisasi yang bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai definisi, jenis-jenis, dan dampak bullying, baik dari aspek psikologis maupun hukum. Sosialisasi ini disampaikan dalam bentuk presentasi interaktif yang mengedepankan diskusi dua arah, sehingga peserta dapat berbagi pengalaman dan pandangan mereka terkait kasus bullying yang pernah mereka temui. Selanjutnya, dilakukan sesi pelatihan penggunaan media ANTIC, yaitu seperangkat kartu yang dirancang untuk membantu mengidentifikasi karakteristik bullying, seperti bentuk verbal, fisik, sosial, dan siber. Dalam sesi ini, peserta diberikan simulasi studi kasus untuk menganalisis situasi bullying dengan bantuan kartu tersebut, sehingga mereka lebih mudah mengenali pola dan tanda-tanda perilaku bullying di lingkungan sekolah maupun rumah. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan workshop kelompok di mana guru dan orang tua bekerja sama merancang strategi pencegahan dan penanganan bullying yang relevan dengan kebutuhan anak-anak di lingkungan mereka. Sebagai penutup, dilakukan evaluasi dan refleksi untuk menilai pemahaman peserta serta efektivitas penggunaan media ANTIC dalam mendukung upaya pencegahan bullying. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan guru serta orang tua dalam mendeteksi dan menangani kasus bullying secara lebih tepat dan responsif.

3. HASIL

Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai bullying. Berdasarkan evaluasi, rata-rata skor pre-test peserta adalah 60%, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 90%. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 30%, yang mencerminkan efektivitas metode yang digunakan dalam pelatihan ini. Efektivitas media ANTIC juga terlihat dari tanggapan peserta. Sebanyak 85% peserta menyatakan bahwa ANTIC membantu mereka memahami karakteristik bullying dengan lebih baik. Selain itu, 80% peserta mengaku lebih mudah mengingat konsep bullying dengan ANTIC dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Sebanyak 75% peserta juga menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi berbasis ANTIC, yang

memperkuat pemahaman mereka.

Evaluasi lebih lanjut menunjukkan bahwa 90% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengidentifikasi bullying setelah mengikuti kegiatan ini. Selain itu, 88% peserta menyatakan bahwa diskusi kelompok membantu mereka memahami isu bullying secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan kolaboratif dalam pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta.

Kolaborasi antara guru dan orang tua juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Sebanyak 95% peserta menyadari peran mereka dalam pencegahan bullying, dan 85% merekomendasikan integrasi media ANTIC dalam pendidikan karakter di sekolah. Ini menegaskan pentingnya sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak. Sebagai rekomendasi, 80% peserta menyarankan adanya pelatihan lanjutan terkait aspek hukum bullying untuk memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, 85% peserta setuju untuk menggunakan ANTIC dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, hasil ini membuktikan bahwa media ANTIC secara matematis efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai bullying.

4. DISKUSI

Hasil dari kegiatan Pengenalan Karakteristik Bullying dalam Tindak Pidana melalui Media ANTIC (Anti-Bullying Cards) bagi Guru dan Orang Tua menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran peserta terhadap isu bullying. Melalui serangkaian sesi sosialisasi, pelatihan, dan workshop, guru dan orang tua mampu mengidentifikasi berbagai bentuk bullying dengan lebih akurat.

Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas tentang definisi bullying. Mereka cenderung menganggap bullying hanya sebatas kekerasan fisik. Namun, setelah diberikan penjelasan mendalam mengenai jenis-jenis bullying seperti verbal, sosial, siber, dan psikologis, pemahaman mereka menjadi lebih komprehensif.



Gambar 1. Pengenalan Karakteristik Bullying

Hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa guru dan orang tua mulai menyadari bahwa perilaku mengejek, mengucilkan, atau menyebarkan rumor juga termasuk dalam kategori bullying. Pemahaman ini penting untuk memperluas perspektif mereka dalam mendeteksi kasus-kasus bullying yang tidak selalu terlihat secara fisik. Penggunaan media ANTIC (Anti-Bullying Cards) terbukti efektif dalam membantu peserta mengidentifikasi karakteristik bullying. Kartu-kartu ini dirancang dengan ilustrasi dan deskripsi singkat yang memudahkan peserta memahami situasi bullying dari berbagai konteks. Simulasi studi kasus menggunakan ANTIC memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk menganalisis perilaku bullying secara lebih kritis.

Selama sesi simulasi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka mampu mengidentifikasi pelaku, korban, serta bentuk bullying yang terjadi dalam skenario yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa media ANTIC efektif sebagai alat bantu visual dan interaktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta juga mampu merancang strategi pencegahan bullying yang lebih relevan dengan kebutuhan lingkungan mereka. Guru, misalnya, mengusulkan program bimbingan konseling yang lebih intensif di sekolah, sementara orang tua berfokus pada pendekatan komunikasi yang terbuka dengan anak-anak di rumah.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman peserta tentang bullying sebelum dan sesudah kegiatan. Sebagian besar peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan terkait karakteristik bullying dalam tes post-test, yang sebelumnya sulit mereka pahami saat pre-test. Peserta juga memberikan umpan balik positif terkait penggunaan media ANTIC. Mereka merasa bahwa kartu-kartu ini membantu mereka mengingat karakteristik bullying dengan lebih mudah dibandingkan dengan metode

ceramah konvensional. ANTIC juga mendorong diskusi yang lebih interaktif dan partisipatif.



Gambar 2. Diskusi Bersama Guru dan Orangtua

Dalam pembahasan hasil kegiatan, ditemukan bahwa kombinasi metode sosialisasi, simulasi, dan diskusi kelompok efektif meningkatkan kesadaran dan keterampilan peserta. Guru merasa lebih percaya diri untuk mengidentifikasi dan menangani kasus bullying di sekolah, sedangkan orang tua lebih peka terhadap perubahan perilaku anak yang mungkin menjadi indikasi adanya bullying. Kegiatan ini juga mengungkap adanya tantangan, seperti resistensi awal dari beberapa peserta yang merasa tidak nyaman membahas isu bullying secara terbuka. Namun, melalui pendekatan yang inklusif dan suportif, hambatan ini berhasil diatasi seiring berjalannya waktu.

Dari sisi implementasi, ANTIC dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan studi kasus yang lebih bervariasi sesuai dengan konteks lokal masing-masing sekolah atau keluarga. Hal ini bertujuan agar media ini semakin relevan dan aplikatif di berbagai situasi. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam pencegahan bullying. Diskusi kelompok yang melibatkan kedua pihak menghasilkan strategi yang lebih menyeluruh karena menggabungkan perspektif dari lingkungan sekolah dan rumah.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa pemahaman tentang bullying sebagai tindak pidana masih perlu ditingkatkan. Beberapa peserta baru menyadari bahwa beberapa bentuk bullying, seperti ancaman atau kekerasan fisik, dapat berimplikasi hukum yang serius. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa pendidikan tentang bullying tidak hanya penting bagi siswa, tetapi juga bagi orang dewasa di sekitar mereka. Guru dan orang tua sebagai figur otoritas memiliki peran kunci dalam mendeteksi, mencegah, dan menangani kasus bullying secara efektif.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga membangun empati peserta terhadap korban bullying. Simulasi studi kasus membantu mereka memahami dampak emosional yang dirasakan oleh korban, sehingga mendorong mereka untuk lebih responsif dan proaktif. Dalam jangka panjang, penggunaan media ANTIC diharapkan menjadi bagian dari program pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Guru dapat mengintegrasikan kartu-kartu ini dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan orang tua dapat menggunakannya sebagai alat diskusi di rumah.

Hasil kegiatan ini juga merekomendasikan perlunya pelatihan lanjutan untuk memperdalam pemahaman peserta tentang aspek hukum terkait bullying. Dengan demikian, mereka tidak hanya mampu mendeteksi tetapi juga memahami langkah-langkah hukum yang dapat diambil jika terjadi kasus serius. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman guru dan orang tua mengenai karakteristik bullying. Media ANTIC terbukti menjadi alat yang efektif, interaktif, dan mudah digunakan dalam pendidikan pencegahan bullying.



Gambar 3. Kegiatan Penutup

Pembahasan ini juga menegaskan pentingnya pendekatan yang holistik, di mana pencegahan bullying melibatkan seluruh elemen pendidikan: guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Hanya dengan kerja sama yang solid, lingkungan yang bebas bullying dapat terwujud secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengenalan Karakteristik Bullying dalam Tindak Pidana melalui Media ANTIC (Anti-Bullying Cards) bagi Guru dan Orang Tua berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta tentang berbagai bentuk bullying serta dampaknya. Penggunaan media ANTIC terbukti efektif sebagai alat bantu pembelajaran interaktif yang

mempermudah identifikasi karakteristik bullying dan mendorong diskusi yang konstruktif. Guru dan orang tua menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mendeteksi, mencegah, dan merespons kasus bullying di lingkungan mereka. Kolaborasi antara kedua pihak menjadi kunci dalam merancang strategi pencegahan yang komprehensif, sementara pemahaman tentang aspek hukum bullying juga semakin diperkuat. Diharapkan, hasil kegiatan ini dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi anak-anak di sekolah maupun di rumah, serta mendorong upaya pencegahan bullying yang berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan "Pengenalan Karakteristik Bullying dalam Tindak Pidana Melalui Media Antic (Anti-Bullying Cards) bagi Guru dan Orang Tua". Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu dalam keberhasilan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih pertama kami sampaikan kepada para guru dan orang tua yang telah dengan antusias berpartisipasi dalam setiap sesi pelatihan dan diskusi. Komitmen serta keterbukaan dalam memahami isu bullying sangat berharga dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi anak-anak.

Kami juga mengapresiasi tim pengembang media ANTIC yang telah merancang dan menyempurnakan kartu edukatif ini sehingga dapat menjadi alat yang efektif dalam mengenali dan mencegah bullying. Inovasi dan dedikasi mereka sangat berperan dalam keberhasilan implementasi media ini.

Selain itu, kami berterima kasih kepada institusi pendidikan dan pihak yang mendukung penelitian serta pelaksanaan kegiatan ini. Bantuan fasilitas, sumber daya, serta dukungan moral dari berbagai pihak telah memberikan kontribusi yang signifikan.

Akhir kata, kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang luas dan berkelanjutan. Semoga upaya bersama ini terus berkembang dan menjadi langkah nyata dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman dan inklusif.

DAFTAR REFERENSI

Hidayat, R. (2019). *Pendidikan karakter di era digital*. Rajawali Pers.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2020). *Laporan tahunan KPAI*. KPAI.

Rahmawati, S. (2018). *Intervensi dini untuk mencegah bullying di sekolah*. Pustaka Pelajar.

- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi pendidikan* (Edisi Kedua). Kencana.
- Setiawan, B. (2021). *Strategi pencegahan kekerasan di lingkungan pendidikan*. Alfabeta.
- Sutanto, E. (2021). *Empati dan pendidikan karakter*. Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
- Wulandari, D. (2017). *Pendekatan holistik dalam pendidikan anak*. Unnes Press.
- Yusuf, M. (2020). *Psikologi sosial anak dan remaja*. Airlangga University Press.
- Zainuddin, A. (2019). *Pendidikan anti kekerasan di sekolah*. UMM Press.